HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI KEPERAWATAN DENGAN MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN : *LITERATURE REVIEW*

Yuzita Nurfitriani[1]
Corresponding Author Email : yuzita.nur72@gmail.com
Institut Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Kediri Indonesia

Yuly Peristiowati[2]
Email : yulystikes@gmail.com
Institut Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Kediri Indonesia

Adhe Anniza Pramesti[3]
Email : adheanniza11@gmail.com
Institut Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Kediri Indonesia

ABSTRAK

Mutu pelayanan keperawatan merupakan gambaran produk dari pelayanan keperawatan yang meliputi secara bioloogis, psikologis, sosial, dan spiritual pada individu yang sakit maupun sehat dan dilaksanakan sesuai dengan standar keperawatan. Semakin baik penilaian pasien, maka semakin baik pula mutu pelayanan kesehatan rumah sakit tersebut. Supervisi keperawatan merupakan salah satu bentuk dari manajemen keperawatan yang memiliki tujuan dalam pemenuhan dan peningkatan pelayanan pasien yang berfokus pada keterampilan, dan kemampuan perawat dalam pelaksanaan tugas keperawatan. Dengan adanya beberapa hasil penelitian yang masih menunjukkan bahwa supervisi keperawatan masih belum dilaksanakan dengan maksimal maka peneliti ingin mengkaji dari beberapa literatur yang relevan kemudian disusun menjadi suatu hasil akhir yang nantinya dapat menjadi referensi atau sumber studi kesehatan. Desain penelitian ini adalah systematic review. Pencarian artikel menggunakan database online PubMed dan Google Scholar. Artikel yang digunakan pada systematic review ini adalah artikel yang dipublikasikan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2023. Terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi keperawatan dengan mutu pelayanan keperawatan. Keterbatasan studi ini yaitu peneliti hanya menganalisis artikel hasil studi yang menjelaskan hubungan pelaksanaan supervisi keperawatan secara umum sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hal tersebut lebih mendetail dengan variabel yang berhubungan.

Kata Kunci : Supervisi, Mutu Pelayanan, Keperawatan

ABSTRACT

The quality of nursing services is a product description of nursing services which include biological, psychological, social and spiritual aspects for sick and healthy individuals and is carried out in accordance with nursing standards. The better the patient's assessment, the better the quality of the hospital's health services. Nursing supervision is a form of nursing management which has the aim of fulfilling and improving patient services which focuses on the skills and abilities of nurses in carrying out nursing duties. With several research results still showing that nursing supervision is still not being implemented optimally, the researcher wants to examine several relevant literatures and then compile them into a final result which can later become a reference or source for health studies. The design of this research is a systematic review. Articles were searched using the online databases PubMed and Google Scholar. The articles used in this systematic review are articles published from 2013 to 2023. There is a relationship between the implementation of nursing supervision and the quality of nursing services. The limitation of this study is that the researcher only analyzed study articles that explained the relationship between the implementation of nursing supervision in general, so further research is needed to examine this in more detail with related variables.

Keywords: Supervision, Service Quality, And Nursing

PENDAHULUAN

Mutu pelayanan keperawatan merupakan gambaran produk dari pelayanan keperawatan yang meliputi secara bioloogis, psikologis, sosial, dan spiritual pada individu yang sakit maupun sehat dan dilaksanakan sesuai dengan standar keperawatan (Asmuji, 2012). Mutu pelayanan sangat penting karena mutu pelayanan menjadi indikator puas atau tidaknya pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diterimanya. Organisasi pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit perlu memiliki karakter mutu pelayanan prima yang sesuai dengan harapan pasien. Semakin baik penilaian pasien, maka semakin baik pula mutu pelayanan kesehatan rumah sakit tersebut. Dalam mewujudkan sebuah pelayanan keperawatan yang prima dan berkualitas, diperlukan adanya pengelolaan pelayanan keperawatan yang didalamnya terdapat sistem manajerial keperawatan yang tepat (Sugiharto et al, 2012). Supervisi keperawatan merupakan salah satu bentuk dari manajemen keperawatan yang memiliki tujuan dalam pemenuhan dan peningkatan pelayanan pasien yang berfokus pada keterampilan, dan kemampuan perawat dalam pelaksanaan tugas keperawatan (Simamora, 2012). Supervisi keperawatan adalah kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh supervisor yang mencakup pelayanan keperawatan, masalah ketenagaan dan perawatan pasien yang bertujuan agar pasien mendapatkan pelayanan keperawatan yang bermutu setiap saat (Nursalam, 2012).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Desember 2021 di Rumah Sakit UNS kepada 12 perawat pelaksana yang terbagi dalam 3 bangsal rawat inap menggunakan teknik wawancara yang didasarkan pada pelaksanaan supervisi keperawatan, didapatkan hasil sebanyak 9 perawat (75%) mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala ruang. Teknis pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan adalah setiap pagi saat pre conference serta juga dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap semua perawat dan pendokumentasiannya. Sedangkan fungsi pengawasan dilaksanakan secara langsung dengan teknis kepala ruang mengontrol tindakan pelayanan dan hasil pekerjaan perawat.

Apabila kepala ruang sedang tidak berdinas, maka fungsi pengawasan diambil alih oleh manager on duty (MOD). Terdapat 3 perawat (25%) mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi belum rutin dan lengkap. Supervisi klinis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi capaian indikator mutu pelayanan keperawatan berkontribusi terhadap penurunan resiko yang terjadi. Oleh karena itu supervisi dalam rangka peningkatan manajemen keperawatan dapat menghidarkan terjadinya kejadian yang tidak diharapkan. Dengan adanya beberapa hasil penelitian yang masih menunjukkan bahwa supervisi keperawatan masih belum dilaksanakan dengan maksimal maka peneliti ingin mengkaji dari beberapa literatur yang relevan kemudian disusun menjadi suatu hasil akhir yang nantinya dapat menjadi referensi atau sumber studi kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah systematic review. Pencarian artikel menggunakan database online PubMed dan Google Scholar. Artikel yang digunakan pada systematic review ini adalah artikel yang dipublikasikan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2023. Proses pencarian dilakukan oleh penulis pada periode bulan Februari sampai dengan Maret 2023. Pada proses pencarian artikel peneliti menggunakan kata kunci “Pelaksanaan Supervisi Keperawatan” dan “Mutu Pelayanan Keperawatan”. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah: 1) artikel yang berbahasa Indonesia; 2) artikel yang terbit 10 tahun terakhir; 3) jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif; 4) partisipan/responden adalah perawat. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah : 1) artikel berbahasa selain bahasa Indonesia dan Inggris; 2) review papers; 3) data penelitian tidak tersedia atau tidak lengkap.

Variable dependen dari penelitian ini adalah mutu pelayanan keperawatan,

sedangkan variable independen adalah supervisi keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1. Ringkasan Hasil Studi

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
1	Dewi Suryaningsih & Luky Dwiantoro (2017)	Model Supervisi Klinis Yang Dapat Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan	Supervisi model proctor merupakan supervisi klinik yang efektif karena mengandung tiga fungsi yaitu fungsi normatif dalam upaya pengembangan profesionalitas; fungsi formatif dalam upaya memberikan dukungan. Selain itu supervisi klinis yang tetap relevan sampai saat ini yaitu supervisi reflektif. Proses reflektif mengharuskan perawat belajar dari refleksi. Setiap opini, memori, dan pengalaman dalam praktek dievaluasi secara kritis. oleh karena itu modifikasi sintesis dari kedua model supervisi klinis tersebut dapat menjadi efektif dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.
2	Orenta Sidauruk, Tri Kurniati dan Luknis Sabri (2020)	Perbandingan Supervisi Model Proctor Dan Model Reflektif Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan	Terdapat pengaruh antara pelaksanaan supervisi model proctor dan model reflektif terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan di ruang perawatan Covid-19 Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta, namun tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata mutu pelayanan keperawatan antara pelaksanaan supervisi model proctor dengan pelaksanaan supervisi model reflektif.
3	Rohma-tulloh, Ani Haryani (2018)	Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Perilaku Caring Perawat dalam Merawat Pasien Kritis	Hasil penelitian menunjukkan rerata Perilaku Caring perawat adalah 87 (SD 10), rerata Supervisi keperawatan adalah 45 (SD 7). Hasil uji korelasi dan regresi linear sederhanamenunjukan adanya hubungan antara supervisi keperawatan dengan perilaku

			caring perawat (p value = 0.000), dengan kekuatan hubungan sedang dan berpola positif (r = 0,502), dan nilai koefisien dengan determinasi sebesar 0,252. Supervisi yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan perilaku caring perawat dalam merawat pasien kritis.
4	Ni Made Nopita Wati, Diah Prihatiningsih, Ni Putu Nanik Haryani (2018)	Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Pelaksanaan Budaya Safety	Analisa didapatkan nilai p=0,000 dan r=0,478, yang berarti ada hubungan signifikan supervisi keperawatan dengan pelaksanaan budaya safety. Supervisi keperawatan dinilai cukup oleh sebagian besar responden sebanyak 64 orang (68,1%) dan pelaksanaan budaya safety sebagian besar berada pada kategori baik (55,3%).
5	Ramli Effendi (2022)	Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kemuning Dan Dahlia Rsud Waled Kabupaten Cirebon	Hasil penelitian didapatkan supervisi keperawatan sudah baik 57,6% dan kualitas dokumentasi juga sudah baik 60,6% setelah dilakukan uji statistik menghasilkan nilai p value 0,031 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara supervisi keperawatan rawat inap Kemuning dan Dahlia RSUD Waled kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervis keperawatan terbukti dinilai efektif dan berdampak positif terhadap mutu pelayanan keperawatan. Hal tersebut merupakan salah satu poin penting yang terdapat dalam sebuah manajemen pelayanan keperawatan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dewi Suryaningsih & Luky Dwiantoro (2017), dengan judul “Model Supervisi Klinis Yang Dapat Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan”, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa supervisi model proctor merupakan supervisi klinik yang efektif karena mengandung tiga fungsi yaitu fungsi normatif dalam upaya pengembangan profesionalitas; fungsi formatif dalam upaya memberikan dukungan. Selain itu supervisi klinis yang tetap relevan sampai saat ini yaitu supervisi reflektif. Proses reflektif mengharuskan perawat belajar dari refleksi. Setiap opini, memori, dan pengalaman dalam praktek dievaluasi secara kritis. oleh karena itu modifikasi sintesis dari kedua model supervisi klinis tersebut dapat menjadi efektif dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

Hasil pada penelitian oleh Orenta Sidauruk, Kurniati dan Sabri (2020), yang berjudul "Perbandingan Supervisi Model Proctor Dan Dan Model Reflektif Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan", yang menjelaskan tentang Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan di unit perawatan COVID-19 RSUD Pusat Persahabatan Jakarta, terdapat dampak antara supervisi model proctor dengan penerapan model refleksif; Tidak terdapat perbedaan rata-rata mutu yang signifikan. Implementasi monitoring dengan model Proctor dan implementasi monitoring model rekursif. Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan di unit perawatan Covid-19 RSUD Pusat Persahabatan Jakarta, terdapat dampak antara supervisi model proctor dengan penerapan model refleksif; Tidak terdapat perbedaan rata-rata mutu yang signifikan. Implementasi monitoring sesuai model Proctor dan implementasi monitoring model rekursif.

Upaya dalam mengatasi supervisi yang kurang dalam hasil penelitian dari Rohmatulloh dan Haryani (2018) ini dapat dilakukan dengan mempertahankan dan meningkatkan supervisi yang dilakukan oleh supervisor (kepala /wakil kepala ruangan) dengan mengutamakan tujuan yang ingin ditingkatkan melalui supervise, meskipun pada penelitian ini terdapat hasil yang menunjukan adanya hubungan antara supervisi keperawatan dengan perilaku caring perawat. Namun demikian, pada penelitian ini masih terdapat 45% responden yang perilaku caring nya masih dalam kategori kurang caring. Berdasarkan hasil isian dalam kuesioner, beberapa item pertanyaan yang memiliki nilai masih rendah adalah tentang komunikasi. Dalam arti lain belum semua perawat terbiasa melakukan komunikasi yang intensif dengan pasien terkait mengungkapkan perasaan dan memberikan pendidikan kesehatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2022) dengan judul "Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kemuning Dan Dahlia Rsud Waled Kabupaten Cirebon', hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi keperawatan dengan kualitas dokumentasi keperawatan di unit rawat inap Kemuning dan Dalia RSUD Wared Cirebon, hal ini menunjukkan perlunya supervisi keperawatan pada rumah sakit yang tidak melaksanakan supervisi. Rumah sakit yang melaksanakan supervisi keperawatan diharapkan lebih meningkatkan kegiatan supervisinya. Kegiatan supervisi membuat perawat merasa ada untuk membimbingnya, yang juga berdampak positif pada kinerjanya. Jenis kasus yang berbeda di rumah sakit mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja staf perawat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari peneitian ini adalah terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi keperawatan dengan mutu pelayanan keperawatan atau variabel lain yang berhubungan dengan supervisi keperawatan sesuai dengan beberapa jurnal yang telah di review oleh peneliti.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat bermanfaat menambah ilmu pengetahuan. Selain itu juga dengan diadakan penelitian ini diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk meneliti lebih lanjut untuk mengkaji hal tersebut lebih mendetail dengan variabel yang berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

Suryaningsih, D., & Dwiantoro, L. (2017). Model supervisi klinis yang dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

Sidauruk, O., Kurniati, T., & Sabri, L. (2020). Perbandingan Supervisi Model Proctor dan Model Reflektif dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan di Ruangan Rawat COVID-19. Jurnal Health Sains, 1(3), 133-141

Dimas Ivan Saputra, I. (2022). HUBUNGAN PELAKSANAAN *SUPERVISI KEPERAWATAN DENGAN MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN DI*

RUMAH SAKIT UNS (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Rohmatulloh, R., & Haryani, A. (2018). Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Perilaku Caring Perawat dalam Merawat Pasien Kritis. *Faletehan Health Journal*, *5*(3), 129-134.

Wati, N. M. N., Prihatiningsih, D., & Haryani, N. P. N. (2019). Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Pelaksanaan Budaya Safety. *Adi Husada Nursing Journal*, *4*(2), 56-65.

Effendi, R. (2022). Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kemuning dan Dahlia Rsud Waled Kabupaten Cirebon. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *2*(11), 966-975.

Rezkiki, F., & Ilfa, A. (2018). Pengaruh Supervisi Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruangan Non Bedah. *Real in Nursing Journal*, *1*(2), 67-76.